

**Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI)
Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu**

Ni Ketut Lusiani¹

UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Wotu

E-mail : niketutlusiani651@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Co-operative Learning, Group Investigation, Learning Activity.</i></p>	<p><i>Hindu Religious Education learning at the secondary school level is often still conventional and does not involve students actively in the learning process. The low learning activities of students at UPT SMPN 3 Wotu, especially in discussion participation, courage to ask questions, and expressing opinions, are the background of this research. The purpose of this article is to examine the effectiveness of the application of the Group Investigation (GI) type cooperative learning model in improving student learning activities in Hindu Religious Education subjects. This research is a classroom action research conducted in two cycles, involving 19 students of class VIII as research subjects, with observation and documentation techniques as the main instruments. The hypothesis tested was that the GI model was able to significantly increase students' learning activities. The results showed that the average student learning activity increased from 62.1% in cycle I to 82.3% in cycle II, reflecting the success of the collaborative learning strategy in activating student involvement. The contribution of this research lies in the expansion of the application of the GI model into the realm of Hindu Religious Education, which has rarely been studied, as well as opening up opportunities for innovation in more participatory religious learning methodologies. This finding confirms the importance of a social constructivism-based approach in reviving the learning of spiritual and moral values in the classroom.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Aktivitas Belajar.</p>	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat sekolah menengah seringkali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Rendahnya aktivitas belajar siswa di UPT SMPN 3 Wotu, khususnya dalam partisipasi diskusi, keberanian bertanya, dan penyampaian pendapat, menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama</p>

	<p>Hindu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 19 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian, dengan teknik observasi dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Hipotesis yang diuji adalah bahwa model GI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 62,1% pada siklus I menjadi 82,3% pada siklus II, mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengaktifkan keterlibatan siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada perluasan penerapan model GI ke dalam ranah Pendidikan Agama Hindu, yang selama ini jarang dikaji, serta membuka peluang inovasi metodologi pembelajaran agama yang lebih partisipatif. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis konstruktivisme sosial dalam menghidupkan pembelajaran nilai-nilai spiritual dan moral di ruang kelas.</p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik (Anindia Putra et al., 2019; Susilo & Sarkowi, 2018). Pendidikan Agama Hindu, sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah, memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk siswa yang religius, jujur, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai *dharma* (Arta Jaya, 2019; Cahyadi & Sukerni, 2020; Hambali, 2021; I Nengah Sudiarta & Ariance Leilu Porro, 2023; Pramana, 2022). Namun, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di berbagai satuan pendidikan, termasuk di tingkat SMP, masih sering didominasi oleh pendekatan ceramah satu arah (Wiguna, 2020c, 2020a, 2020b, 2021b, 2021a). Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* menawarkan alternatif strategis karena memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses penyelidikan kelompok, diskusi, dan presentasi, sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang kini semakin banyak diadopsi dalam pendidikan agama (Anwar & Rozhana, 2020; Hartoto, 2016).

Permasalahan utama yang ditemukan di UPT SMPN 3 Wotu adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan hasil angket awal terhadap 19 siswa kelas VIII yang diberikan pada Februari 2024, hanya 23% siswa yang menyatakan aktif dalam diskusi kelompok, dan hanya 17% yang merasa senang mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan dianggap monoton. Hasil observasi guru selama 3 pertemuan juga menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa, khususnya

dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas yang belum partisipatif, serta perlunya inovasi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di berbagai bidang studi. Penelitian oleh Sulasti (2014) menunjukkan bahwa penerapan model GI mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn di SMA di Bali. Sementara itu, Subudi (2021) melaporkan bahwa model GI secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi siswa di SMA melalui pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dan investigatif. Penelitian oleh (Sulianto et al., 2019) dan Hartoto (2016) masing-masing membuktikan bahwa model GI efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dan sejarah. Bahkan, Kusumawati, (2019) membuktikan bahwa GI mampu meningkatkan aktivitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah Wonosari. Meskipun demikian, studi tentang penerapan model GI dalam konteks Pendidikan Agama Hindu masih sangat terbatas, khususnya di wilayah-wilayah pinggiran seperti Wotu, Luwu Timur, yang memiliki karakteristik budaya dan religiusitas tersendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Hindu. Melalui penerapan model *Group Investigation*, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperkaya khazanah metodologi pembelajaran agama Hindu di tingkat SMP. Peneliti meyakini bahwa siswa akan lebih aktif, kritis, dan reflektif terhadap nilai-nilai dharma jika diberi ruang untuk menyelidiki, berdiskusi, dan mempresentasikan pemahaman mereka secara kolaboratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah kontekstual di UPT SMPN 3 Wotu, tetapi juga menjadi acuan praktik pembelajaran inovatif di sekolah-sekolah lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di UPT SMPN 3 Wotu. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori pembelajaran kooperatif dalam konteks

pendidikan agama. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru-guru dalam merancang pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan bermakna di kelas.

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada teori belajar konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan zone of proximal development (ZPD) dalam pembentukan pengetahuan. Dalam model *Group Investigation*, siswa dilatih untuk membentuk kelompok, memilih topik, melakukan penyelidikan, dan mempresentasikan hasilnya, sehingga terjadi pembelajaran bermakna secara sosial dan individual. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang menekankan pemahaman nilai dan praktik spiritual sangat cocok dengan pendekatan GI, karena siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Hindu secara kognitif, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi dan mengaplikasikannya melalui interaksi dan refleksi bersama.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap 19 orang siswa kelas VIII UPT SMPN 3 Wotu untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran GI dan variabel terikat yaitu aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Aktivitas belajar siswa diamati secara langsung selama proses pembelajaran menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar yang memuat indikator seperti keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, ketekunan menyelesaikan tugas, dan partisipasi dalam presentasi kelompok. Selain itu, digunakan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, serta wawancara singkat dengan siswa dan guru untuk memperkuat temuan. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor aktivitas belajar pada tiap indikator, kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk melihat peningkatan. Pelaksanaan tindakan disusun secara sistematis, termasuk skenario pembelajaran berbasis GI, pembentukan kelompok heterogen, pemilihan subtopik, pelaksanaan investigasi, dan penyajian hasil, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi penelitian dalam konteks dan subjek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil penelitian diperoleh melalui analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa selama dua siklus pembelajaran. Setiap indikator aktivitas dinilai menggunakan skala 1–4 dan dikonversi ke dalam bentuk persentase ketercapaian.



Gambar 1 & 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
(Sumber: Peneliti, 2025)

Pada siklus I, rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa adalah 62,1%, dengan rincian: keaktifan dalam berdiskusi kelompok sebesar 60%, keberanian menyampaikan pendapat 58%, ketekunan menyelesaikan tugas 65%, dan partisipasi dalam presentasi kelompok 65%. Secara umum, aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong dalam kategori “cukup aktif”, meskipun masih terdapat hambatan seperti dominasi beberapa siswa dalam diskusi dan kurangnya kesiapan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata ketercapaian aktivitas belajar meningkat menjadi 82,3%, dengan rincian: keaktifan dalam diskusi kelompok 85%, keberanian menyampaikan pendapat 80%, ketekunan dalam tugas 83%, dan partisipasi presentasi kelompok 81%. Berdasarkan data ini, aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori “aktif”.

Tabel 1. Perbandingan siklus I dan siklus II.

Indikator Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Diskusi kelompok	60	85	Meningkat 25 poin
Menyampaikan pendapat	58	80	Meningkat 22 poin
Ketekunan menyelesaikan tugas	65	83	Meningkat 18 poin

Indikator Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Partisipasi dalam presentasi kelompok	65	81	Meningkat 16 poin
Rata-rata keseluruhan	62,1	82,3	Peningkatan 20,2 poin

Peningkatan aktivitas ini juga diperkuat dengan catatan observasi lapangan dan hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena diberikan kebebasan memilih topik, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil temuannya secara terbuka. Guru juga menyampaikan bahwa model GI membuat suasana kelas lebih dinamis dan siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa di UPT SMPN 3 Wotu, yang ditandai dengan peningkatan signifikan dalam setiap indikator aktivitas setelah penerapan tindakan pada siklus II.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, dari rata-rata 62,1% pada siklus I menjadi 82,3% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model GI dalam menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan bermakna, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang selama ini cenderung bersifat pasif dan monologis. Aktivitas siswa yang meningkat mencakup aspek diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, ketekunan, dan partisipasi dalam presentasi kelompok, yang semuanya merupakan indikator utama dari keterlibatan belajar aktif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sulasti (2014), yang menunjukkan bahwa penerapan model GI pada mata pelajaran PKn berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pelibatan langsung dalam proses investigasi kelompok. Demikian pula, penelitian oleh Subudi (2021) dalam konteks pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa pendekatan GI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang kuat dalam dinamika kelompok. Farida, (2022) pada mata pelajaran IPA juga menemukan bahwa GI memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah (Nasution et al., 2017). Dalam konteks ini, hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMPN 3 Wotu memperluas cakupan

efektivitas model GI ke dalam ranah Pendidikan Agama Hindu, yang hingga kini masih jarang dieksplorasi dalam literatur akademik.

Meskipun terdapat kesamaan dengan temuan sebelumnya, penelitian ini memiliki dimensi originalitas pada konteks mata pelajaran dan lokasi penerapan. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berfokus pada mata pelajaran umum seperti IPA, PKn, atau Akuntansi Wicaksono et al., (2017) penelitian ini secara spesifik mengkaji implementasi GI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di daerah non-perkotaan, yakni UPT SMPN 3 Wotu, yang secara kultural dan geografis memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode pembelajaran agama berbasis kolaboratif di sekolah-sekolah yang selama ini belum tersentuh pendekatan-pendekatan inovatif.

Lebih jauh, penelitian ini memperlihatkan bagaimana pendekatan *student-centered learning* yang dibangun melalui GI mampu menyentuh aspek afektif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa aktivitas belajar siswa tidak hanya dapat diukur dari kehadiran fisik dan pengerjaan tugas, tetapi juga dari partisipasi emosional dan sosial dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengafirmasi gagasan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan, serta memperkuat posisi GI sebagai model yang kompatibel dengan kerangka konstruktivisme sosial dalam pendidikan agama.

Dari sisi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran agama Hindu yang integratif dan partisipatif bukan hanya mungkin, tetapi juga efektif diterapkan di sekolah menengah pertama. Hal ini membuka ruang bagi riset lanjutan yang mengembangkan model GI lebih jauh, misalnya dengan menggabungkannya dengan teknologi digital, proyek sosial keagamaan, atau penguatan nilai-nilai lokal berbasis kearifan Hindu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi efektivitas GI sebagaimana ditemukan dalam riset sebelumnya, tetapi juga memberikan pembaruan kontekstual dan tematik yang penting. Penelitian ini menegaskan bahwa GI dapat menjadi pendekatan pedagogis yang adaptif dalam pendidikan nilai dan spiritualitas Hindu, sekaligus memberi arah baru bagi pengembangan metode pembelajaran agama di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kritis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara

signifikan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di UPT SMPN 3 Wotu. Peningkatan terlihat jelas dari perbedaan rata-rata aktivitas belajar antara siklus I dan siklus II, yang mencerminkan keberhasilan model ini dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif, kolaboratif, dan reflektif. Temuan ini tidak hanya memperkuat efektivitas model GI sebagaimana dibuktikan dalam berbagai disiplin ilmu sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam ranah pembelajaran agama Hindu yang selama ini kurang mendapatkan sentuhan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa model GI dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang relevan untuk menghidupkan pembelajaran nilai-nilai spiritual melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman belajar yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia Putra, I. N. T., Kartini, K. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Sentuhan Digital Bisnis (Teknologi Informasi) pada UMKM Studi Kasus : Pemasaran Produk Adi Upakara. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijmse.v3i2.22225>
- Anwar, Moh. F., & Rozhana, K. M. (2020). Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4325>
- Arta Jaya, K. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1). <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.759>
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2).
- Farida, H. J. I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Kemampuan Analisis Fungsi Trigonometri*. Mikro Media Teknologi.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *HISTORIA*, 4(2). <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>
- I Nengah Sudiarta, & Ariance Leilu Porro. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.37>
- Kusumawati, N. A. (2019). Implementasi Teori Multiple Intelegences (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i2.352>

- Nasution, F. H., Hasibuan, I. S., & Lubis, J. A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *PeTeKa*, 1(1), 28–33.
- Pramana, K. A. B. A. (2022). Penerapan Nilai Tri Hita Karana Di Tk Adi Widya Pasraman Saraswati. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2075>
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>
- Sulasti, N. W. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(1).
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124–131.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *AKSIOMA*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020a). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020b). Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1). <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1204>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020c). Student responses on the application of Hypnoteaching method to increase learning activities. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2). <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.23346>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021a). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021b). Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. In *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19* (pp. 122–139). CV. Edu Publisher.